BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia tahun 2019 - 2023 tidak terlepas dari kontribusi pasar modal (Bursa Efek Indonesia). Meningkatnya jumlah emiten yang menerbitkan efek, termasuk instrumen ekuitas, turut mendorong aktivitas operasional di Bursa Efek Indonesia. Dalam lima tahun terakhir, aktivitas investasi saham di Bursa Efek Indonesia meningkat, terlihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Bursa Efek Indonesia menjadi peluang investasi yang layak bagi investor, mengingat jumlah emiten yang terus meningkat dan IHSG yang terus meningkat.

Pasar modal merupakan wahana yang dapat mempercepat kemajuan ekonomi Indonesia. (Handini & Astawineru, 2020) berpendapat bahwa pasar modal (*capital market*) memungkinkan investor dengan surplus kas untuk mendistribusikan sumber dayanya ke berbagai aset dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*). Pasar modal membutuhkan sektor-sektor produktif untuk memperoleh pembiayaan jangka panjang dari investor, yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan dan menyediakan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Semua organisasi mendambakan pertumbuhan dan pengembangan. Kemajuan ini akan tercapai jika manajemen dengan cekatan menyusun

strategi melalui perumusan kebijakan untuk merencanakan, mengamankan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal guna meningkatkan nilai perusahaan. Organisasi harus memastikan metode utama untuk memperoleh modal eksternal dan menggunakan sumber daya ini secara efisien.

Seiring dengan pergeseran ekonomi global menuju sistem pasar bebas, perusahaan secara progresif dituntut untuk meningkatkan daya saing mereka. Oleh karena itu, organisasi harus menyusun strategi yang efektif untuk menang dalam persaingan dan meningkatkan operasi komersial mereka. Faktor utama yang memengaruhi kinerja kompetitif perusahaan adalah kapasitasnya untuk menciptakan laba untuk didistribusikan kepada para pemangku kepentingan.

Nilai perusahaan tercermin dalam harga sahamnya. Ketika sebuah perusahaan mencapai kesuksesan yang signifikan, sahamnya akan sangat diminati oleh para investor. Prestasi luar biasa ini dapat diraih oleh perusahaan karena angka-angka keuangan yang disediakan oleh penerbitnya. Penerbit diharuskan untuk menyediakan laporan keuangan dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan sangat penting bagi investor dalam membuat pilihan pembelian, penjualan, dan investasi dalam bentuk saham.

Saham menandakan kepemilikan dalam sebuah perusahaan. (Sugiharto & Astuty, 2024) mendefinisikan saham sebagai instrumen

keuangan yang menandakan kepemilikan suatu perusahaan oleh individu atau lembaga.

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba yang dapat diakses oleh pemegang saham (Adnyana, 2020). Sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor harus mempertimbangkan *Return On Equity* (ROE), karena laba bersih yang signifikan dapat menginspirasi investasi.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah proporsi ekuitas yang digunakan untuk menunjang keseluruhan utang (Siswanto, 2021). *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih tinggi pada utang untuk pendanaan, sehingga meningkatkan risiko keuangan bisnis. Jika perusahaan gagal memenuhi tanggung jawab keuangannya, kebangkrutan menjadi lebih mungkin terjadi.

Earning Per Share (EPS) adalah laba yang dibagikan untuk setiap lembar saham yang dimiliki (Handini & Astawineru, 2020). Laba Per Lembar Saham (EPS) yang tinggi idealnya berkorelasi dengan kenaikan nilai saham. Jika EPS memenuhi ekspektasi pasar, harga saham akan terapresiasi, sehingga minat investor untuk membeli saham akan meningkat.

Eko Listyanto, Wakil Direktur *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF), mengatakan bahwa ekonomi tumbuh 5,03% secara tahunan pada tahun 2019. Ia mengatakan bahwa kenaikan ini disebabkan oleh sedikit peningkatan investasi yang dipicu oleh pemilu

2019. Lebih jauh, investasi tidak mengalami peningkatan yang substansial selama krisis ekonomi global dan ketegangan perang dagang yang terus berlanjut selama tahun lalu. Pertumbuhan konsumsi diantisipasi akan stabil pada sekitar 5% per tahun; namun, tekanan meningkat karena fluktuasi harga sektor pangan (*volatile food*) (Victoria, 2020).

Menteri Perdagangan, Muhammad Lutfi, mengatakan bahwa industri perdagangan besar dan eceran nasional mengalami kontraksi pada tahun 2020 (Akbar, 2021). Kinerja perdagangan domestik menunjukkan stabilitas pada komoditas penting, ditandai dengan tingkat inflasi pangan sebesar 3,62% dan variasi harga pangan yang tidak menentu. Kendati demikian, ia juga mengungkapkan bahwa sektor perdagangan eceran yang sebagian besar terdiri dari UMKM dan sektor informal, menghadapi tekanan yang cukup besar.

Kinerja penjualan eceran diproyeksikan meningkat secara bulanan pada Desember 2021, didorong oleh tingginya permintaan selama Hari Raya Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan perayaan akhir tahun. Tekanan inflasi harga diantisipasi meningkat pada Februari hingga Mei 2022.

Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) diantisipasi mencapai nilai 129,7 dan 140,0 pada bulan yang sama, di atas pembacaan bulan sebelumnya yaitu 125,5 dan 134,3. Eskalasi harga tersebut dikaitkan dengan faktor musiman, termasuk HBKN dan indikasi peningkatan biaya bahan baku.

Bank Indonesia (BI) menyebutkan bahwa kinerja penjualan eceran tahunan diantisipasi kuat pada September 2023, meskipun mengalami penurunan bulanan sebesar 1,9% (mtm). BI memproyeksikan tekanan inflasi akan meningkat pada November 2023, namun diperkirakan akan mereda pada Februari 2024. Hal ini mengindikasikan adanya potensi siklus musiman atau faktor sementara yang memengaruhi lintasan inflasi, dengan puncak inflasi kemungkinan terkait dengan meningkatnya permintaan pada akhir tahun, diikuti oleh stabilisasi pada awal 2024 (Fikri, 2023).

Tabel 1.1 Data Rata - Rata *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Variabel	2019	2020	2021	2022	2023
Return On Equity	2.194,22	-0,15	0,03	-0,09	0,96
Debt to Equity Ratio	24.958,85	2,44	2,37	4,72	9,65
Earning Per Share	28,77%	-36,32%	66,19%	29,27%	-11,42%
Harga Saham	1.318,40	1.042,48	1.786,36	1.821,36	1.103,88

Sumber: Peneliti, 2024

Return On Equity (ROE) sebesar 2.194,22 pada tahun 2019, -0,15 pada tahun 2020, 0,03 pada tahun 2021, -0,09 pada tahun 2022, dan 0,96 pada tahun 2023. Perubahan tahunan pada rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan 24.958,85 pada tahun 2019, 2,44 pada tahun 2020, 2,37 pada tahun 2021, 4,72 pada tahun 2022, dan 9,65 pada tahun 2023. *Earnings Per Share* (EPS) menunjukkan perubahan tahunan dengan nilai 28,77% pada tahun 2019, -36,32% pada tahun 2020, 66,19% pada tahun 2021, 29,27%

pada tahun 2022, dan -11,42% pada tahun 2023. Harga saham menunjukkan variasi tahunan, sebagai berikut: 2019 sebesar 1.318,40; 2020 sebesar 1.042,48; 2021 sebesar 1.786,36; 2022 sebesar 1.821,36, dan 2023 sebesar 1.103,88.

Banyak akademisi telah meneliti secara menyeluruh pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Penelitian ini telah menghasilkan banyak pilihan bagi investor untuk mengevaluasi sebelum berinvestasi di suatu perusahaan dan dapat menjadi dorongan bagi peneliti dalam menyelesaikan studi ini. Kesimpulan berikut berkaitan dengan studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini:

Penelitian oleh (I'niswatin et al., 2020) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian (Nining, 2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian (Al umar & Nur Savitri, 2020) menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023" untuk menjawab *research gap* yang teridentifikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2023?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023?
3. Bagaimana pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earnings Per Share* (EPS) perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2023?
5. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earnings Per Share* (EPS) pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023?
6. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham melalui *Earnings Per Share* (EPS) pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2019 - 2023?

7. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham melalui *Earnings Per Share* (EPS) pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dengan menggunakan *Earnings Per Share* (EPS) sebagai variabel *intervening*, khususnya pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.
2. Mengevaluasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.
3. Mengevaluasi pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.

4. Mengevaluasi pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earnings Per Share* (EPS) pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.
5. Mengevaluasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earnings Per Share* (EPS) pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 2023.
6. Mengevaluasi pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham melalui *Earnings Per Share* (EPS) pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.
7. Mengevaluasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham melalui *Earnings Per Share* (EPS) pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman dalam manajemen keuangan, khususnya mengenai dampak *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, dengan *Earnings Per Share* (EPS) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan subsektor

perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham, sehingga memungkinkan para akademisi untuk memasukkan aspek-aspek lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan signifikan dan menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Bagi investor, penelitian ini diharapkan diharapkan dapat menjadi sumber daya bagi investor, yang memandu pilihan investasi mereka berdasarkan kinerja perusahaan yang selaras dengan harapan mereka.

Bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan yang diperoleh dari penelitian yang meneliti pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, dengan menggunakan *Earnings Per Share* (EPS) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi peneliti,

yang menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan.

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan tinjauan pustaka yang mencakup landasan teori, meliputi definisi Harga Saham, *Return on Equity* (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan *Earnings Per Share* (EPS), teori penelitian sebelumnya, kerangka kerja penelitian, hubungan antar variabel, dan rumusan hipotesis yang berkaitan dengan studi analitis peneliti.

BAB II METODE PENELITIAN

Bab ini akan mengkaji metode penelitian, meliputi strategi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, jenis data, definisi operasional, dan proses analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai pengolahan data yang telah diperoleh yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang sedang diteliti peneliti. Didalam bab ini terdapat gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan peneliti akan memberikan saran bagi perusahaan.

UNIVERSITAS MDP